



**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017)**

Oleh :

Endang Nur Zakiyah *)

Muhammad Agus Salim**)

Budi Wahono***)

Email : zakiyahend.180696@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Abstaksi

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dan metode *purposive sampling* sebagai metode dalam pengambilan sampel, sehingga diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap variabel y. Dari analisis data tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE dan struktur modal yang diproksikan dengan DER. Dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang baik menjadi faktor timbulnya daya tarik bagi para pengusaha untuk mengembangkan perusahaannya di Indonesia. Salah satu cara pengelolaan yang menjadi pertimbangan adalah masalah keuangan yang dimana masalah ini penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan menggunakan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien mengatur dan pengelolaan dana maka semakin baik juga untuk perusahaan. Agar biaya dalam perusahaan dapat dikelola secara cukup, maka perusahaan dituntut dalam mengelola dan menentukan

secara tepat terhadap sumber dana perusahaannya. Sumber dana dapat di peroleh dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan.

Sektor industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring bertambahnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka jumlah kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus mengalami peningkatan. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap kebutuhan hidup, seperti makanan siap saji contohnya sehingga menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Untuk peneliti aktivitas penelitian ini adalah gambaran untuk menerapkan atau menambah pengetahuan dalam teoritis yang sudah dipelajari waktu kuliah.
2. Bagi Perusahaan instansi bisa dijadikan untuk gambaran agar menjadi pertimbangan dalam menjalankan perusahaan agar bisa memperoleh kinerja yang bagus dan bisa memberikan laba bagi perusahaan.
3. Untuk akademisi penelitian ini bisa menjadi gambaran bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan melakukan penyusunan skripsi atau sebagai gambaran penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan sejajar seperti modal asing dan modal sendiri, dimana modal asing di dapatkan dari hutang jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri di artikan dari laba di tahan dan bisa juga dengan menjadikan kepemilikan perusahaan.

“Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik dan tertanam berupa laba di tahan dan berupa kepemilikan perusahaan di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak dapat di ketahui lamanya” (Riyanto, 2001).

Utang jangka panjang merupakan utang berjangka yang di mana jangka waktu pembayarannya lebih lama umumnya jangka waktunya lebih dari 10 tahun (Riyanto, 2001) Jadi dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan dalam melunasi hutangnya dalam jangka waktu pembayaran atau jatuh tempo nya lebih panjang atau lama di perkirakan lebih dari 10 tahun.

2.2 Ukuran Perusahaan

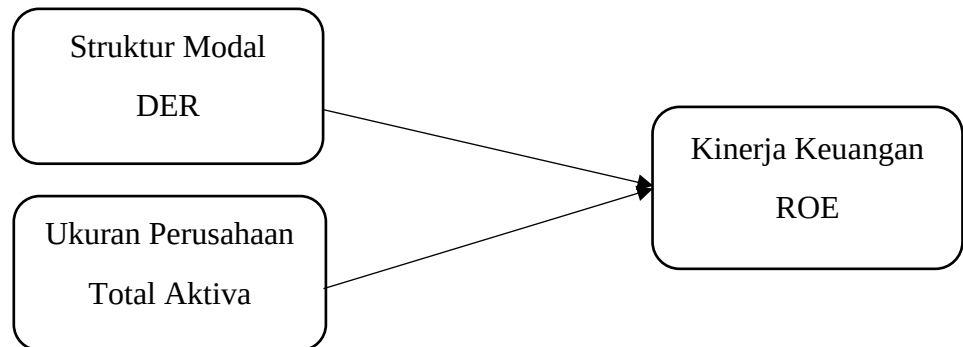
Menurut Oktavia (2013) ukuran perusahaan menjelaskan tentang nilai perolehan perusahaan yang di tunjukkan melalui total penjualan, jumlah rata-rata tingkat penjualan, maupun total rata-rata jumlah aktiva. Semakin banyak modal yang di tanam maka semakin bagus pula total aktiva dan jika total aktivanya semakin besar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ketika penjualan banyak maka perputaran uang dalam perusahaan akan semakin sering terjadi dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau seberapa besar aset yang di miliki oleh perusahaan dan besarnya perputaran persediaan yang di miliki perusahaan.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah proses tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Menurut Munawir (2002), kinerja keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dengan memanfaatkan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dari pengertian diatas tersebut maka kinerja keuangan perusahaan merupakan keputusan yang dibuat untuk memperoleh keputusan-keputusan yang dibuat guna untuk memperoleh tujuan yang direncanakan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis

1. H1 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian explanatory (*explanatory research*). Menurut Umar (1999:36), “penelitian explanatory adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dengan penguji hipotesis ”

3.2 Definisi Operasional Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan, dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Di mana struktur modal di ukur menggunakan DER dan ukuran perusahaan menggunakan Total Aktiva dihitung dari logaritma natural total aktiva, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan ROE.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel tersebut menggunakan ukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X1 dan total aktiva sebagai X2.

Dengan menggunakan rasio DER dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dan ukuran perusahaan menggunakan total aktiva, untuk mengetahuinya maka dihitung dengan rumus dibawah ini :

Total Aktiva = Aktiva lancar + Aktiva tidak Lancar

3.2.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel terikat yang menjadi tujuan peneliti adalah kinerja keuangan yang menggunakan ukuran *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel Y.

Yang dihitung dengan rumus dibawah ini :

Rumus ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk memperoleh apakah dalam penelitian atau modal regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan metode *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* (Gozali, 2011).

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan supaya tidak terjadi peniruan terhadap asumsi-asumsi klasik dari penelitian yang akan diteliti. Adapun asumsi-asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Agar dapat mengetahui terjadinya multikolinearitas sebuah model regresi maka dapat digunakan dengan menganalisis toleran dan jumlah data *variance Inflation factor* (VIF) yang bisa menggunakan SPSS agar output terlihat.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat hasil atau keputusan dengan uji glejres dengan jumlah signifikansi ≥ 0.05 maka bisa diambil kesimpulan yaitu tidak ada masalah heteroskedastisitas (H_0 diterima) tetapi jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa mengandung heteroskedastisitas (H_0 ditolak) (Gozali, 2011).

3. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya masalah pada autokorelasi

yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Weston* (DW test) dengan beberapa kriteria di bawah ini :

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *Upper Bound* (du) dan “ $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada auto korelasi”.
2. “Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (dl) maka koefisien auto korelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif”.
3. “Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka auto korelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif”
4. “Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan”.

3.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuannya guna untuk menganalisis keterkaitan dalam menganalisis hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat. Menggunakan persamaan matematika sebagai berikut (Sanusi, 2014) :

$$Y = a + b_1ST + b_2UP + e$$

3.3.4 Uji t (uji parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan individual variabel x_1 dengan variabel y .

Uji hipotesis t dapat dinyatakan dalam hipotesis nol dan alternatif sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila signifikansi $\geq 5\%$
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila signifikansi $\leq 5\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	36	.17	3.03	1.0328	.55349
TA	36	14.56	30.33	23.5394	5.61843
ROE	36	.03	1.44	.2714	.33301
Valid N (listwise)	36				

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut diketahui bahwa struktur modal dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai minimum sebesar 0.17 dan maksimum sebesar 3.03, rata-rata sebesar 1.0328 dan dengan standar deviasi 0.55349. dan untuk nilai total aktiva dijelaskan bahwa besarnya total aktiva yang di peroleh selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 14.56 dan kemudian besarnya total aktiva tertinggi yaitu sebesar 30.33. Besarnya rata-rata total aktiva yang di peroleh sebesar 23.5394 Standar deviasinya sebesar 5.61839. selanjutnya untuk hasil kinerja keuangan dengan alat ukur *Return on Equity* di peroleh nilai minimum sebesar 0.03 dan nilai maksimum sebesar 1.44. nilai rata-rata perusahaan yang diteliti sebesar 0.2714 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.33301.

4.2 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameters(a,b)	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.21840491
Most Extreme Differences	
Absolute	.112
Positive	.112
Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z	.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.757

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil yang diperoleh dari analisis residual di atas menyatakan bahwa uji *Kolmogorov Smirnov (Uji K-S)* nilai signifikan *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.757 maka artinya jumlah tersebut lebih besar dari 0.05. hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil dari distribusi residual model tersebut normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.659	.183		3.600	.001		
DER	.314	.069	.522	4.563	.000	.995	1.005
TA	-.030	.007	-.510	-4.460	.000	.995	1.005

a Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari table 4.10 di atas diperoleh bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa hasil pada variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.1 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa modal regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.431	.081		5.312	.000
DER	.043	.030	.194	1.413	.167
TA	-.013	.003	-.576	-4.206	.000

a Dependent Variable: RES2

penelitian ini menunjukkan bahwa, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai sig. $t > 0.05$ yaitu ($0.167 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan total aktiva memiliki nilai sig. $t < 0.05$ yaitu ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa mengalami heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755(a)	.570	.544	.22493	1.193

a Predictors: (Constant), TA, DER

b Dependent Variable: ROE

hasil perhitungah didapatkan jumlah DW yaitu 1.193. Nilai DW tersebut lalu dibandingkan dengan jumlah dl dan du. Dimana jumlah dl di ambil dari table DW dengan $n = 36$ dan $k = 2$, sehingga diperoleh dl sebesar 1.3537 dan du sebesar 1.5872, kemudian di ambil kesimpulan dengan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW 1.193 terletak lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (dl) dengan nilai dl (1.3537) dan du (1.5872) yang artinya model regresi tersebut ada autokorelasi positif, sehingga analisis dapat dilanjutkan pada tingkat selanjutnya.

4.4 Uji t (uji parsial)

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.659	.183		3.600	.001
DER	.314	.069	.522	4.563	.000
TA	-.030	.007	-.510	-4.460	.000

a Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil dari uji di atas di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) diperoleh nilai signifikansi t yaitu $0.000 < 0.05$ yang artinya DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*).
2. Ukuran perusahaan (Total Aktiva) memperoleh jumlah signifikansi t yaitu $0.000 < 0.05$ yang artinya total aktiva berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*).

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return on Equity*. Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji t) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05.

Dari kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik struktur modal dalam perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangannya, karena dengan struktur modal memiliki kaitan yang erat dengan kinerja keuangan. Dimana kinerja keuangan dibutuhkan oleh perusahaan guna sebagai mengukur efektifitas kelangsungan operasional perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Ruvia (2015), Hardianti (2017), dan Fachrudin (2011). Tetapi berbeda dengan hasil yang di peroleh oleh Agrestia (2014).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang menggunakan total aktiva sebagai alat ukur berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio ROE. Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) di peroleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05.

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang di refleksikan dari total aktiva, maka semakin baik kinerja keuangannya dalam memenuhi kebutuhannya karena di anggap mampu dalam memenuhi struktur modal yang di butuhkan. Perusahaan yang ukurannya besar sering melakukan diversifikasi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, kemungkinan risiko kegagalan dalam menjalankan usahanya lebih kecil.

Perusahaan yang besar juga dapat dengan mudah mendapatkan hutang atau biaya eksternal. Penelitian ini dapat memperoleh gambaran bahwa ukuran perusahaan hal yang dapat digunakan dalam indikator untuk memperoleh kepercayaan dalam utang yang diberikan untuk suatu perusahaan. Maka dengan begitu perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal dalam memenuhi kebutuhannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agrestya (2014), Hardianti (2017) dan ruviah (2015). Tetapi berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Epi, Yus (2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Variabel struktur modal menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sedangkan Variabel ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

5.2 SARAN

1. Untuk suatu perusahaan, informasi yang didapatkan dari peneliti ini lebih baiknya dijadikan masukan dan pertimbangan apabila perusahaan mengalami kesulitan serta sebagai referensi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar mampu menarik minat investor dalam menanamkan modalnya.
2. Bagi Investor, sebelum menanamkan modalnya harus lebih selektif dalam memilih saham sehingga keputusan yang diperoleh lebih tepat. Dalam berinvestasi harus memperhatikan aspek keuangannya yaitu dengan menganalisis *history* kinerja keuangan perusahaan pada periode terdahulu dengan periode sekarang. Maka dari itu perkembangan harga saham perusahaan menjadi tolak ukur dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya diinginkan bisa memperoleh referensi dan literatur serta dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi peneliti yang lain. Jangan membatasi pada suatu perusahaan yang berada pada bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja. Di samping itu disarankan untuk menambahkan variabel rasio keuangan lainnya dan faktor-faktor makro lainnya yang mempengaruhi Harga Saham, Karena dalam penelitian ini terbatas membahas pada faktor internal saja.

DAFTAR PUSTAKA



Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.

Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Octavia, Lusy. 2013. “Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2008-2012”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Jakarta: Selemba

Empat.

Umar, Husein. 1999. *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta :Gramedia.

*) Endang Nur Zakiyah adalah alumnus Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Islam Malang

**) Agus Salim adalah dosen tetap Univesitas Islam Malang

***) Budi Wahono adalah dosen tetap Universitas Islam Malang